# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Beasiswa merupakan bentuk bantuan berupa dana keungan yang diberikan kepada individu baik pelajar ataupun mahasiswa, dengan tujuan digunakan untuk keberlangsungan pendidikan yang sedang ditempuh[1]. Pemberian beasiswa biasanya diadakan oleh setiap Universitas pada setiap tahunnya. Begitupula dengan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang dalam rangka membentuk mahasiswa yang unggul dalam mengimplementasikan nilai keislaman maka dilakukan pemberian program beasiswa yang salah satunya merupakan program Beasiswa Kajian Keislaman atau lebih dikenal dengan IDA.

Berdasarkan petunjuk teknis Program Beasiswa Ilmu Dasar, yang dimaksud dengan Beasiswa IDA atau Beasiswa Ilmu Dasar Agama adalah beasiswa dari pemerintah departemen agama yang disediakan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, untuk alumni MA/SMA dan yang sederajat dimana bertujuan memperkuat kajian keislaman yang menjadi misi utama perguruan tinggi islam. Biaya yang diperoleh dari beasiswa IDA ini sebesar Rp.5.000.0000. Dengan adanya Beasiswa IDA diharapkan dapat mengurangi beban mahasiswa dalam belajar terutama dalam hal biaya.

Tujuan dengan adanya program ini adalah memberikan beasiswa kepada calon mahasiswa yang memiliki minat tinggi dalam memperdalam kajian keislaman serta menerapkan nilai ilmu keislaman melalui program Beasiswa IDA. Sasaran dari program beasiswa ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan atau sarjana yang memiliki kualifikasi sebagai berikut:

1. Penguasaan dasar dasar ilmu keislaman yang secara baik
2. Terampil berkomunikasi minimal dua bahasa (Arab dan Inggris) lisan dan tulisan serta hafal Al Quran.
3. Prodi tertentu dari 4 (empat) Fakultas (Ushuluddin, Dakwah, dan Komunikasi, Syari’ah dan Hukum, Adab dan Humaniora) yang mengalami kekurangan peminat.
4. Program dilaksanan dengan memberikan bimbingan khusus kepada mahasiswa dalam memperdalam ilmu keislaman.

Pada proses administrasinya peminat mendaftar secara manual dengan mendaftarkan diri kepada Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas penyelenggaraan program ,yang selanjutnya mengumpulkan berkas yang diperlukan. Sedangkan dalam melakukan proses seleksi penerimaan beasiswa IDA dilakukan secara manual, melalui Wakil Dekan III Fakultas penyelenggara program yang ditunjuk. Permasalahan yang timbul yaitu dari tidak jelasnya metode yang digunakan dalam proses seleksi penerima beasiswa IDA karena masih dilakukan secara manual serta tidak tepatnya sasaran penerima beasiswa . Selain itu waktu yang lama dalam proses seleksi yang dikarenakan masih dilakukan manual menghambat proses penyeleksian. Sehingga dibutuhkan sistem yang mampu mengklasifikasikan penerima beasiswa IDA dengan menggunakan data latih dari data mahasiswa penerima beasiswa IDA sebelumnya (dataset). Sehingga hasil metode klasifikasi dari sistem ini akan menjadi acuan sebagai keputusan dalam memberikan beasiswa bagi mahasiswa yang mengajukan.

Dengan adanya metode klasifikasi data mining, dapat membantu dalam peningkatan laju serta akurasi terhadap penentuan penerima beasiswa IDA. Perbandingan kinerja algoritma CART dan MKNN bertujuan untuk mengukur tingkat akurasi dari setiap algoritma agar mendapatkan metode algoritma unggul sehingga dapat diimplementasikan dalam membantu proses penentuan penerima beasiswa IDA.